

“PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN PENGARUHNYA BAGI SISWA/I NON-KATOLIK DI KELAS V SD YPPK KRISTUS RAJA II KOTA SORONG”

Penulis: 1. Scolastika Kotan (Mahasiswi STPK St. Benediktus Sorong)
2. Iventus Ivos Kocu, SS., M.Fil (Dosen STPK St. Benediktus Sorong)
(Email: ivenkocu@gmail.com)

Abstrak

SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong adalah Sekolah Dasar milik Keuskupan Manokwari-Sorong yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK). SD tersebut tidak hanya menerima siswa/i yang beragama Katolik, melainkan yang beragama non-Katolik. Salah satu Keunikkan SD YPPK Kristus Raja II ini yakni menyelenggarakan Pendidikan Agama Katolik sebagai mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa/i yang mengenyam pendidikan di SD ini. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa Pendidikan Agama Katolik itu sangat membantu pemahaman dan penghayatan iman kekatolikkan bagi seorang anak yang beragama Katolik. Namun bagaimana dengan siswa/i yang beragama non-Katolik yang juga menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik?

Pertanyaan tersebut amat menarik penulis untuk meneliti sejauhmana penerapan Pendidikan Agama Katolik dan pengaruhnya bagi siswa/i non-Katolik teristimewa di kelas V SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong. Maka itu, peneliti terdorong untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Agama Katolik dan Pengaruhnya bagi siswa/i non-Katolik di Kelas V SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong” dalam penulisan karya ilmiah ini. Melalui metode penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: teknik kuesioner/angket, teknik wawancara, teknik tes dan teknik dokumentasi. Hasil data yang telah dilakukan selama penelitian dan diperoleh peneliti, telah membuktikan bahwa Pendidikan Agama Katolik turut mempengaruhi perkembangan peserta didik non-Katolik. Ada beberapa pengaruh yang penulis amati selama proses penelitian di SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong, antara lain: Pengaruh religius, intelektual, sosial dan moral.

Kata kunci: SD YPPK Kristus Raja II, Siswa/i non-Katolik, dan Pengaruh Pendidikan Agama Katolik.

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan manusia sepanjang hayat. Tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup yang diperoleh melalui proses pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam mengembangkan diri. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, begitu pun juga dengan pendidikan agama. Melalui pendidikan agama, setiap manusia dapat mengembangkan diri dengan lebih baik dan beriman kepada Tuhan. Pendidikan agama dimulai sejak dini agar membantu anak memiliki kepribadian, berakarakter dan moral yang baik, prinsip-prinsip rohani yang kuat, memiliki sarana untuk menghadapi tuntutan hidup dengan cara yang matang dan bertanggung jawab.¹ Dalam konteks agama Katolik, pengajaran agama Katolik dalam lingkup sekolah amat dibutuhkan. Pendidikan Agama Katolik (PAK)² di sekolah merupakan salah satu usaha demi memampukan siswa untuk berinteraksi (berkomunikasi) dalam pemahaman, pergumulan, dan penghayatan iman.³ Sedemikian

pentingnya PAK, sehingga saat ini sudah sangat banyak sekolah baik negeri maupun swasta mulai dari jenjang SD, SMP hingga SMA yang menyelenggarakan PAK. Hal yang sama juga diterapkan oleh SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong.

SD Kristus Raja II Kota Sorong adalah Sekolah Dasar milik Keuskupan Manokwari-Sorong yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK). SD YPPK Kristus Raja II tidak hanya menerima siswa/i yang beragama Katolik, melainkan yang beragama non-Katolik.⁴ Bahkan menurut pengamatan selama penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada Tahun Ajaran 2023/2024 di SD YPPK Kristus Raja II, terlihat bahwa jumlah siswa/i yang beragama Katolik tidak terlalu banyak bila dibandingkan dengan siswa/i yang beragama non-Katolik. Sewaktu PKL, penulis mendapat kepercayaan untuk mengajar PAK di kelas V SD YPPK Kristus Raja II. Siswa/i di kelas V pada saat itu berjumlah 20 orang; yang beragama Katolik berjumlah 8 orang, selebihnya (12 orang) beragama non-Katolik.

Salah satu keunikan SD YPPK Kristus Raja II ini yakni menyelenggarakan Pendidikan Agama Katolik sebagai mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa/i yang mengenyam pendidikan di SD ini. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa Pendidikan Agama Katolik itu sangat membantu

¹ Sisilia Novita Andrianti. Skripsi “*PERANAN SEKOLAH KATOLIK DALAM PENDIDIKAN DAN PENGHAYATAN IMAN DAN MORAL SISWA KATOLIK DI SDK SANTA MARIA PONOGORO*”. Madiun: 2023. hlm. 1.

²Selanjutnya penulis memakai akronim PAK sebagai sebutan resmi dalam menyebut Pendidikan Agama Katolik.

³ Intasakti Pius X dan Kana: “Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Malinau Utara”, dalam <https://e-journal.stp-ipi.ac.id>, Diakses pada Rabu 07 Agustus 2024, Pkl. 21.00 WIT.

⁴ Non-Katolik yang dimaksud ialah yang bukan beragama Katolik, antara lain: Agama Protestan, Agama Muslim, Agama Hindu dan Agama Buddha.

pemahaman dan penghayatan iman kekatolikan bagi seorang anak yang beragama Katolik. Namun bagaimana dengan siswa/i yang beragama non-Katolik yang juga menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik?

Pertanyaan tersebut amat menarik penulis untuk meneliti sejauhmana Penerapan PAK dan Pengaruhnya terhadap siswa/i non-Katolik teristimewa di kelas V SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong. Maka itu, peneliti terdorong untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Agama Katolik dan Pengaruhnya bagi siswa/i non-Katolik di Kelas V SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong” dalam penulisan karya ilmiah ini.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan utama dalam penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia.⁵ Maka dapat disimpulkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, seorang peneliti akan lebih banyak berperan.

Peneliti yang tidak lain adalah sebagai instrumen utama dalam penelitian tersebut, sehingga teknik pengumpulan data akan lebih bersifat kontekstual (sesuai dengan keadaan, situasi dan kejadian). Dalam pendekatan

ini pula selaku peneliti harus memiliki kemampuan untuk memahami lingkungan dan subjek yang diteliti serta fokus pada perkembangan temuan selama melakukan penelitian.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁶ Melalui metode penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: teknik kuesioner/angket, teknik wawancara, teknik tes dan teknik dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan agama katolik bagi siswa non-katolik di kelas V SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong.

Hasil dan Pembahasan

Dari temuan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong pada siswa/i kelas V selama bulan Maret 2024. Dengan teknik pengumpulan data yang sebelumnya terlebih dahulu divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru PAK.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh PAK bagi siswa/i non-Katolik. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 28 responden dengan rincian 10 orang tua siswa /i non-Katolik, 16 siswa/i kelas V dan 2 guru PAK.

⁵ Dr. Arif Rachman. Hanla, dkk. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024. hlm. 137.

⁶ Sutrisno Hadi. *STASTISTIK*. Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 2, 1999. hlm. 204.

Hasil dari data yang telah dilakukan selama penelitian dan diperoleh peneliti, telah membuktikan bahwa Penerapan PAK bagi siswa/i non-Katolik jelas berpengaruh. Ada beberapa perubahan yang penulis amati selama proses penelitian di SD YPPK Kristus Raja II Sorong, antara lain: pada aspek religius, intelektual, sosial, dan moral. Penerapan PAK dan pengaruhnya yang terjadi dijelaskan sebagai berikut:

a). Pengaruh Religius

pengaruh yang terjadi pada aspek religius siswa/i non-Katolik yakni selama mengikuti PAK para siswa/i non-Katolik berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan religius yang diselenggarakan oleh sekolah. Yang disadari lambat laun perubahan ini tampak dalam kehidupan religius, namun satu hal yang perlu diketahui bahwa walaupun siswa/i non-Katolik selalu mengikuti pembelajaran PAK dan kegiatan religius hal itu tidak merubah keyakinan mereka, walaupun disadari pengaruh dari PAK dan kegiatan religius yang mereka ikuti selama bersekolah jelas membawa perubahan, konkretnya seorang siswa non-Katolik mampu menghafal doa-doa dasar dalam ajaran iman Katolik dengan baik.

b). Pengaruh Intelektual

Pengaruh yang terjadi pada aspek intelektual para siswa/i non-Katolik yakni mereka menerima, memahami dengan baik dan benar terkait pembelajaran PAK di Sekolah Katolik. Perubahan pada aspek intelektual menjadi suatu pengetahuan umum bagi siswa non-Katolik

konkretnya, siswa non-Katolik mampu menjawab dan menyelesaikan pembelajaran PAK dengan baik dan benar.

c). Pengaruh Sosial

Pengaruh yang terjadi pada aspek sosial para siswa/i non-Katolik yakni mereka selalu berinteraksi dan komunikasi dengan baik di lingkungan Sekolah. Contohnya, siswa non-Katolik mampu berinteraksi dengan baik dalam setiap kegiatan religius yang dilaksanakan di Sekolah Katolik seperti memimpin doa pagi.

d). Pengaruh moral

Pengaruh yang terjadi pada aspek moral para siswa/i non-Katolik, yakni siswa non-Katolik mampu menyesuaikan diri dalam PAK dan kegiatan religius yang diselenggarakan oleh Sekolah. Konkretnya siswa non-Katolik mampu mengambil sikap yang baik saat membuat tanda salib.

Perubahan telah terjadi pada para siswa/i non-Katolik terhadap aspek religius, intelektual, sosial dan moral. Hal ini mencerminkan tujuan dari PAK yakni menghasilkan peserta didik yang berbudi luhur dan mulia, yang pada akhirnya berpengaruh pada aspek religius, sikap/tingkah laku, dan pemahaman PAK.

Seperti diketahui bahwa penerapan pembelajaran PAK yang diterima oleh siswa/i non-Katolik membawa perubahan dalam beberapa aspek, tetapi perlu diketahui pula bahwa perubahan itu tidak mengganggu iman kepercayaan mereka. Faktanya perubahan yang diterima dari

pembelajaran PAK justru memperkaya wawasan dalam diri mereka yang beragama Katolik maupun bukan beragama Katolik. Contoh kasus, seorang siswi non-Katolik mampu mengucapkan doa dasar ajaran Katolik seperti doa Bapa Kami dan Salam Maria, serta mampu mengucapkan *Credo* (Aku Percaya) dengan baik.

Kesimpulan

Pada umumnya pendidikan agama itu sudah sepatutnya dan seharusnya diberikan kepada agama yang bersangkutan. Dengan kata lain, setiap siswa ketika mempelajari pelajaran agama seturut keyakinan agamanya itu merupakan hal yang lumrah. Menjadi luar biasa ketika siswa yang beragama B, berkesempatan mempelajari agama A, dan bahkan menguasai ajaran-ajaran dasarnya. SD YPPK Kristus Raja II, sebagaimana SD YPPK lainnya, mata pelajaran Agama Katolik diajarkan kepada seluruh siswa/i, baik yang Katolik maupun non-Katolik. Seluruh siswa/i mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAK dan kegiatan religius yang bernuansa Katolik yang diselenggarakan sekolah. Selama penulis meneliti dan membahas perihal ini, akhirnya penulis memperoleh hasil berupa dua poin kesimpulan yang sekurang-kurangnya dapat menjadi pengetahuan bersama.

Pertama, bagi siswa/i Katolik. Melalui pembelajaran PAK, kegiatan religius yang dilaksanakan sekolah dan hasil yang diterima dari para responden, dapat disimpulkan bahwa PAK yang tidak lain adalah mendidik siswa/i agar

mengalami pertumbuhan secara utuh sebagai manusia yang beriman Katolik. Pemahaman dan iman para siswa/i Katolik semakin diperkaya. Para siswa/i Katolik makin memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan sesama, dan pada akhirnya mudah berbaur dengan siapa saja tanpa pandang bulu.

Kedua, bagi siswa/i non-Katolik. Menurut penulis, PAK yang diterima oleh siswa/i non-Katolik merupakan suatu keunikan dimana tidak dijumpai pada sekolah-sekolah yang bukan Katolik. Unikny lagi, PAK yang diterima sangatlah membantu para siswa/i dalam memperoleh pemahaman dan memperkaya wawasan kognitifnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan-perubahan baik yang diperoleh oleh siswa/i non-Katolik seperti yang terjadi pada aspek religius, intelektual, moral dan sosial. Semuanya itu merupakan perubahan yang positif dimana anak-anak non-Katolik bukannya meninggalkan keyakinannya, justru sebaliknya PAK yang mereka peroleh menjadi input pengetahuan bahwa ada kepercayaan-kepercayaan lain di luar dari keyakinannya yang mengajarkan dia untuk hidup berdampingan dengan agama lain. Bukan hanya itu, PAK juga membantu mereka secara moral dan sosial, menjadikan anak-anak yang tahu akan nilai-nilai kebaikan serta hidup berbaur dan berdampingan dengan orang yang berbeda baik budaya, suku dan agama.

Daftar Pustaka

Abdussamad, Dr. H. Zuchri. 2021.

METODE PENELITIAN

KUALITATIF. Makasar: CV.
Syakir Media Press.

Andrianti, Sisilia Novita. 2023. Skripsi
*PERANAN SEKOLAH KATOLIK
DALAM PENDIDIKAN DAN
PENGHAYATAN IMAN DAN
MORAL SISWA KATOLIK DI
SDK SANTA MARIA
PONOGORO*. Madiun.

Chysanthus, Drs. Alfon Sene, dkk. 1994.
“*Pendidikan Agama Katolik
untuk Sekolah Dasar, Guru 4*”.
Kanisius: Yogyakarta.

Dianingrum Yashinta. 2021. Skripsi.
*Pemahaman Siswa SD
terhadap Materi
Pembelajaran Bahasa Jawa
Ditinjau dari Minat Baca*.
Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.

Hanla, Dr. Arif Rachman, dkk. 2024.
*METODE PENELITIAN
KUANTITATIF,
KUALITATIF DAN R&D*.
Karawang: CV Saba Jaya
Publisher.

Hadi Sutrisno. 1999. *STATISTIK*.
Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 2.

Mohammad, Feny Rita Fiantika, dkk.
2022. *METODOLOGI
PENELITIAN KUALITATIF*.
Sumatra Barat: PT Grobal
Eksekutif Teknologi.

Muhamad, Dr. Nurfuadi, dkk. 2022.
*DASAR-DASAR DAN TEORI
PENDIDIKAN*. Jawa Tengah:
CV Lutfi Gilang.

Paulus, Paus VI. 1965. *GRAVISSIMUM
EDUCATIONIS*. tentang
Pendidikan. Penerj. R.
Hardiwiryan, SJ. Jakarta:
Depertemen Dokumentasi dan
Penerangan Konferensi Waligereja
Indonesia.

Susi Bornardy, F.X. Dapiyanta, dkk.
2017. *PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
BELAJAR MENGENAL YESUS*.
KANISIUS: Yogyakarta.

SUMBER INTERNET

<https://kbbi.web.id/pengaruh>. Diakses
pada tanggal 04 April 2024, pukul 16.40
WIT.

[http://www.rspatriaikkt.co.id/pengertian-
pengaruh-menurut-Sugiyono](http://www.rspatriaikkt.co.id/pengertian-pengaruh-menurut-Sugiyono). Diakses
pada tanggal 04 April 2024, pukul
16.41 WIT.

[https://deepublishstore.com/blog/teknik-
pengumpulan-data-menurut-para-ahli](https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengumpulan-data-menurut-para-ahli).
Diakses pada tanggal 04 April 2024,
pukul 16.40 WIT.

Pius XIntasakti, dan Kana: “Peran
Pendidikan Agama Katolik dalam
Pembentukan Karakter Religius Peserta
Didik di SMPN 2 Malinau Utara”,
dalam <https://e-journal.stp-ipi.ac.id>,
Diakses pada Rabu 07 Agustus 2024,
pkl. 21.00 WIT.

[https://data-
sekolah.zekolah.id/sekolah/sd-yppk-
kristus-raja-ii-kampung-baru](https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sd-yppk-kristus-raja-ii-kampung-baru).
Diakses pada Senin 23 Agustus
2024, Pkl. 09.00 WIT.